

TIDAK DIPERLUKANKAN MELUAR

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA TURUNAN DALAM  
RENCANA PEMBELAJARAN GURU BUKAN PENGAJAR  
BAHASA INDONESIA DI SLTP 10 JEMBER 1999

KARYA ILMIAH



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh

Wahyuningsih  
NIM. 980210402318

Asal : Ffidiah  
Pembelian  
Terima Tgl: 05 OKT 1999  
No. Induk : PT1/99 B-446  
Klasifikasi: 418 WAH A 18x

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999

**PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta;
2. Suami, dan putra-putri tambatan hati;
3. Dosen pembimbing yang terhormat; dan
4. Almamaterku.



ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA TURUNAN DALAM  
RENCANA PEMBELAJARAN GURU BUKAN PENGAJAR  
BAHASA INDONESIA DI SLTP 10 JEMBER 1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh :

Nama : Wahyunningsih  
NIM : 980210402318  
Angkatan Tahun : 1998  
Daerah Asal : Jember  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 5 Agustus 1963  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Jember, Juli 1999

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukatman, M. Pd.


NIP. 132 143 324

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Pada hari : Jumat  
Tanggal : 13 Agustus 1999  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I



Drs. M. Rus Andianto  
NIP. 131 286 066


Penguji II



Drs. Sakalman, M.Pd.  
NIP. 132 143 324



Mengetahui  
Dekan F K I P



Drs. Soekardjo, B.W.  
NIP. 130 287 101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN MOTTO.....	i
UNGKAPAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Definisi Operasional .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Ejaan .....	4
2.2 Penggunaan Kata Turunan.....	4
2.3 Makna dan Ejaan.....	6
2.4 Rencana Pembelajaran.....	7
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rencana Penelitian .....	10
3.2 Sasaran Penelitian .....	10
3.3 Teknik Penelitian.....	10

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus .....	11
3.3.3 Teknik Analisis Data.....	12
3.4 Instrumen Penelitian.....	12
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	12
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Kesalahan Penulisan Kata Turunan.....	14
4.1.1 Kesalahan Penulisan Kata Turunan pada Kata12 Dasar Berimbuhan .....	14
4.1.1.1 Kesalahan Penulisan Afiks men- .....	14
4.1.1.2 Kesalahan Penulisan Afiks di- .....	16
4.1.1.3 Kesalahan Penulisan Afiks per-an .....	17
4.1.1.4 Kesalahan Penulisan Afiks ke-an .....	18
4.1.1.5 Kesalahan Penulisan Afiks men-kan.....	19
4.1.1.6 Kesalahan Penulisan Afiks memper- kan .....	20
4.1.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan Berupa Gabungan Kata yang Masing-masing Unsurnya Mendapat Imbuhan Sekaligus.....	22
4.1.2.1 Kesalahan Penulisan Afiks men-kan.....	22
4.1.2.2 Kesalahan Penulisan Afiks ke-an .....	23
4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata Turunan Berupa Gabungan Kata yang Dipakai Sebagai Kombi- nasi.....	24
4.1.3.1 Kesalahan Penulisan Kata Turunan Berupa Gabungan Kata dengan Unsur Terikat Multi-.....	24

4.1.3.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan Berupa Gabungan Kata Dengan Unsur Terikat Peri- .....	24
4.1.3.3 Kesalahan Penulisan Kata Turunan Berupa Gabungan Kata Dengan Unsur Terikat Inter- .....	25
4.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesalahan Penulisan Kata Turunan .....	26
4.2.1 Kesalahan disebabkan karena Tidak Mengetahui Ejaan .....	26
4.2.2 Kesalahan disebabkan oleh Sikap Tidak Peduli yang Penting Pembaca Mengerti .....	27
4.2.3 Kesalahan disebabkan karena Tidak Ada Sanksi dari Atasan .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	29
5.2 Saran .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN:</b>	
1. Lembar Pertanyaan	
2. Matrik Penelitian	
3. Daftar Nama Guru SLTP 10 Jember	
4. Contoh Rencana Pembelajaran Guru SLTP 10 Jember.	

## ABSTRAK

Wahyuningsih, Juni 1999, Analisis Kesalahan Penulisan Kata Turunan dalam Rencana Pembelajaran Guru Bukan Pengajar Bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999.

Laporan Penelitian, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.  
Pembimbing : Drs. Sukatman, M. Pd.

Kata Kunci : Tulisan Guru dan EYD

---

Guru dipandang oleh masyarakat sebagai orang pandai dan serbabisa. Oleh siswa, guru menjadi "panutan". Pendeknya, guru merupakan figur bagi masyarakat juga siswa. Misalnya tulisan guru, dianggap oleh masyarakat apalagi siswa adalah contoh yang paling benar. Tetapi kenyataannya, tulisan guru banyak kesalahan khususnya penulisan kata turunan yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Masalah ejaan sudah lama diberlakukan untuk masyarakat luas, dan ejaan merupakan sebagian kecil dari masalah kebahasaan. Media yang paling efektif dalam memperkenalkan ejaan adalah di dunia pendidikan. Bagaimana jika ternyata tulisan guru mengandung banyak kesalahan? Penulis tertarik sekali untuk mengadakan penelitian tentang tulisan guru, khususnya penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran guru bukan pengajar bahasa Indonesia.

Pemilihan judul tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam rencana pembelajaran ditemukan kesalahan terutama penulisan kata turunan. Yang menjadi pokok masalah, bagaimanakah kesalahan penulisan kata turunan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember, dan faktor apakah yang menyebabkan kesalahan penulisan.

Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran penulisan kata turunan, serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan harapan nanti bisa bermanfaat memberikan masukan untuk para guru akan perbaikan penulisan kata turunan yang benar, dan sebagai masukan bagi instansi terkait termasuk kepala sekolah agar meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya kata turunan.

Metode yang digunakan adalah : (1) metode pengumpulan data, dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa rencana pembelajaran yang ditulis oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan, baik secara deskriptif maupun reflektif. Data tentang penyebab kesalahan penulisan kata turunan



dikumpulkan dengan wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan. (2) Metode analisis data etnografi model Spradley untuk menganalisis data yang analisisnya bergerak dari (a) analisis taksonomis, yaitu ditujukan pada kesalahan penulisan kata turunan dan faktor penyebab kesalahannya, (b) analisis komponensial, yaitu berusaha mencari komponen-komponen kesalahan dan komponen faktor penyebab kesalahannya.

Hasil analisis diketahui bahwa penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran banyak kesalahan disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) tidak mengetahui ejaan, guru tidak tahu ejaan disebabkan karena lupa karena sudah lama tidak mempelajarinya dan selama ini merasa tidak dilibatkan dalam ilmu kebahasaan, (2) sikap tidak peduli, guru merasa bahwa masalah kebahasaan adalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia beserta ahlinya. Masalah tulisan guru benar atau tidak belum ada yang memperhatikan, (3) tidak ada sanksi dari atasan. Walaupun EYD sudah diresmikan penggunaannya baik oleh menteri maupun presiden tetapi belum ada sanksi yang memberatkannya. Itulah yang menyebabkan banyak pelanggaran dalam penulisan.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru oleh masyarakat awam diidentikkan dengan kaum cerdik cendekiawan. Ini terbukti di lingkungan masyarakat atau kampung jika ada kegiatan ditunjuk jadi juri, ketua, pembawa acara, pemimpin lagu, dan sebagainya. Apalagi di sekolah, siswa masih menganggap bahwa guru yang patut "digugu lan ditiru" sehingga apa yang dilakukan oleh guru tidak luput dari pengamatan siswa. Misalnya tulisan guru di papan tulis yang tidak pernah mengikuti EYD dan setiap hari dilakukan oleh lebih dari satu guru.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sebagai guru kita dituntut dan bertanggung jawab dalam hal ini, khususnya guru bahasa Indonesia. Pemakai bahasa Indonesia bukan hanya guru bahasa Indonesia tetapi semua masyarakat, tidak terkecuali para guru. Kita tidak menuntut semua harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi minimal para guru harus memiliki pengetahuan dan mengenal EYD. Sekalipun EYD sudah berusia tiga puluh tahun lebih, masih banyak kesalahan dalam pemakaiannya entah disengaja atau tidak. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia yang sudah "melek huruf", khususnya para guru dituntut memahami dan menaati EYD.

Guru bahasa Indonesia telah memberikan pengetahuan dan membiasakan siswa agar menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD tetapi belum berhasil. Bahkan dari pengamatan awal

ditemukan bahwa para guru bahasa Indonesia dan nonguru bahasa Indonesia masih belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi, ternyata tulisan guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember sebagian besar mengalami kesalahan dalam menuliskan kata turunan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti kesalahan penulisan kata turunan dengan judul "Analisis Kesalahan Penulisan Kata Turunan dalam Rencana Pembelajaran Guru Bukan Pengajar Bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kesalahan penulisan kata turunan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia dalam rencana pembelajaran di SLTP 10 Jember 1999?
- 2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesalahan penulisan kata turunan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan gambaran kesalahan penulisan kata turunan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia dalam rencana pembelajaran di SLTP 10 Jember 1999.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan kata turunan yang dilakukan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia dalam rencana pembelajaran di SLTP 10 Jember 1999.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan ini sangat penting untuk mendapatkan pembahasan yang mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini berguna bagi guru, dan instansi. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan masukan untuk para guru akan perbaikan penulisan kata turunan yang benar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait, termasuk kepala sekolah agar meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya *kata turunan* untuk guru bukan pengajar bahasa Indonesia.

#### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah paham dalam penggunaan istilah, penulis perlu memberi definisi operasional terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah penyelidikan tentang kesalahan penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran yang ditulis oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia.
- 2) Kesalahan adalah penyimpangan penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran.
- 3) Kata turunan adalah kata yang sudah mengalami proses morfologi seperti kata berimbuhan, kata ulang, dan kata gabung.
- 4) Satuan pelajaran adalah naskah yang berisi tujuan pengajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi, yang dibuat oleh guru tiap subpokok bahasan.
- 5) Rencana pembelajaran adalah skenario proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Ejaan

Ejaan adalah aturan penulisan kata dengan huruf. Jadi ejaan disini dihubungkan dengan bentuk bahasa tulisan (Tingginehe, 1980: 155). Menurut Keraf (1980: 46) yang dimaksud ejaan adalah :

“Keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ejaan dan bagaimana interrelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari hal tulis-menulis, tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja tetapi hampir setiap hari. Gurulah yang berperan sebab seorang murid akan patuh dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Berarti guru dipercaya sebagai pengguna bahasa yang ideal tetapi yang terjadi, guru dalam menggunakan bahasa tulis banyak mengalami kesalahan terutama dalam penulisan kata turunan walaupun penulisan kata hanya sebagian kecil dari masalah ejaan. Wajarnya jika seorang guru harus mengetahui serta membiasakan diri untuk menulis dengan benar agar tidak terkesan negatif oleh siswa. Kebiasaan positif tersebut akan menumbuhkan perasaan ikut memelihara dan memiliki bahasa Indonesia bagi para guru bukan pengajar bahasa Indonesia.

### 2.2 Penggunaan Kata Turunan

Kata turunan adalah kata yang dibentuk sebagai hasil proses afiksasi, atau penggabungan (KBBI, 1995: 452). Menurut Ejaan Yang Disempurnakan dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, penulisan kata turunan adalah sebagai berikut.

- 1) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.  
Contoh : *bergelestar, dikelola, penetapan, menengok, mempermainkan*
- 2) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.  
Contoh : *bertepuk tangan, garis bawah, menganak sungai, sebar luaskan.*
- 3) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan itu ditulis serangkai.  
Contoh : *menggarisbawahi, menyebarkan, dilipatgandakan, penghancurleburan.*
- 4) Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.  
Contoh : *adipati, aerodinamika, antarkota, anumerta, audiogram, awahama, bikarbonat, biokimia, caturtunggal, dasawarsa, demoralisasi, dwiwarna, ekawarna, ekstrakurikuler, elektro-teknik, infrastruktur, inkonvensional, introspeksi, kolonialisme, mahasiswa, nonkolaborasi, prasangka, subseksi, swadaya, narapidana, multilateral, pancasila, poligami, mancanegara, paripurna, pramuniaga, purnawirawan, reinkarnasi, saptakrida, migrasi, semiprofesional, transmigrasi, telepon, tritunggal, ultramodern.*
- 5) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).  
Misalnya : non-Indonesia, pan-Afrikanisme
- 6) Jika kata maha sebagai unsur gabungan diikuti oleh kata esa dan kata yang bukan kata dasar, gabungan itu ditulis terpisah.  
Misalnya : Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa melindungi kita.  
Marilah kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih.

### 2.3 Makna dan Ejaan

Menurut Raymond (1980: 158) makna dan ejaan mempunyai hubungan yang erat. Salah tulis (salah eja) akan mengubah makna sebuah kata atau kalimat.

Contoh:

- 1) a. *Sekalipun* mahal, ia membeli juga.  
(sekalipun artinya walaupun)
- b. *Sekali pun* ia belum pernah mencuri.  
(satu kali saja)
- 2) a. Ia telah pergi *ke luar* negeri.  
(ke dipisahkan sebab termasuk kata depan)
- b. Ia sudah *keluar*. (ke dirangkaikan sebab keluar lawan kata masuk)

Dalam tuturan biasanya di antara bentuk-bentuk bahasa ada yang dapat berdiri sendiri ada yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu terikat pada bentuk lain. (Ramian, 1980: 8). Bentuk *rumah* misalnya, termasuk bentuk yang dalam tuturan dapat berdiri sendiri.

Jika bentuk *rumah* dibandingkan dengan bentuk *ber-* ternyata bentuk yang terikat (terakhir) tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa, melainkan terikat pada bentuk lain. Misalnya terikat pada bentuk *jalan*, menjadi *berjalan*, terikat pada *kata*, menjadi *berkata*, pada *latih*, menjadi *berlatih*, dan sebagainya. Bentuk-bentuk yang semacam dengan bentuk *ber-*, antara lain *ter-*, *per-*, *-kan*, *-an*, *ke-an*, dan masih banyak lagi. Bentuk-bentuk terikat di atas dalam menuliskannya harus dirangkaikan jika tidak maka bentuk-bentuk itu tidak akan mempunyai fungsi dan tidak akan mempunyai arti. Bentuk-bentuk yang semacam dengan bentuk *ber-*, antara lain: *ter-*, *per-*, *-kan*, *-i*, *ke-an*, dan masih banyak lagi. Bentuk-bentuk terikat di atas, dalam menuliskannya harus



dirangkaikan jika tidak maka bentuk-bentuk itu tidak akan mempunyai fungsi dan tidak akan mempunyai arti.

Misalnya: kata *rumah*, fungsinya sebagai kata benda.

Artinya, menyatakan tempat tinggal. Jika diberi afiks *ber*, menjadi *berumah* fungsinya berubah menjadi kata kerja.

Artinya pun berubah menjadi mempunyai rumah.

Contoh dalam kalimat:

- a. Saya mempunyai sebuah rumah kuno peninggalan nenek.
- b. Mereka sekarang sudah berumah tangga.

#### **2.4 Rencana Pembelajaran**

Di dalam buku Petunjuk Teknis kurikulum SLTP Jawa Timur 1995/1996, setiap komponen Program Satuan Pelajaran (PSP) yang telah direncanakan menjadi sejumlah pertemuan tersebut harus dibuatkan rencana pembelajaran. Jika di dalam PSP direncanakan ada empat pertemuan, maka harus dibuat empat rencana pertemuan yang ada dalam PSP.

Rencana Pembelajaran atau KBM digunakan bila mengadakan praktik pengajaran dan kegiatan belajar mengajar atau sering disebut skenario proses pembelajaran. Berikut ini contoh format isian yang digunakan ke dalam proses pembelajaran.



RENCANA PEMBELAJARAN

Tema : Moral  
 Sub Tema : Menulis Telegram  
 Waktu : 2 Jam Pelajaran  
 Kelas/Cawu : I/I

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Metode	Sarana	Kegiatan Belajar Mengajar		Evaluasi
					Langkah-langkah		
	1. Siswa mampu: 1. menyebutkan bagian-bagian telegram 2. membedakan berita dalam telegram dengan berita dalam surat 3. menulis telegram berisi berita duka 4. memperagakan hasil tulisannya di depan kelas	2 Menulis telegram berisi berita duka	3 1. diskusi 2. tanya jawab 3. peragaan	4 Buku Pintar Berbahasa Indonesia, I	5	15' I. Pendahuluan: 1. Tanya jawab tentang pengiriman berita secara tertulis 2. Menunjukkan contoh telegram II. Kegiatan Inti: 1. mendiskusikan bagian-bagian telegram 2. tanya jawab perbedaan telegram dengan surat 3. latihan menulis telegram berisi berita duka 4. latihan memperagakan hasil tulisannya di depan kelas 15' III. Penutup 1. Evaluasi	6 Soal terlampir

Mengetahui,

Kepala SLTP 10,

Guru Mata Pelajaran,

( ( ( ( ) ) ) )

Jika melihat kolom-kolom yang terdapat dalam format di atas, apa yang ditulis oleh seorang guru bukan sekedar rentetan huruf yang tidak bermakna. Seorang guru pasti sudah mempunyai konsep dalam pikirannya untuk dituangkan dalam tulisannya. Jadi tulisan dalam rencana pembelajaran merupakan cermin pikiran seseorang. Begitu juga tulisan yang guru tampilkan itu tidak hanya berupa tulisan yang terputus-putus tetapi ada aturannya. Menurut M. Moeliono dalam *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia* (1980: 24), bahwa ragam bahasa orang-orang yang berpendidikan merupakan pokok-pokok yang sudah banyak ditelaah orang. Ragam inilah yang kaidah-kaidahnya paling lengkap diperikan, bahkan juga diajarkan di sekolah.

Ragam bahasa orang berpendidikan yang dimaksudkan di atas adalah bahasa baku. Sekarang bahasa Indonesia sudah memiliki bahasa atau standar artinya bahasa Indonesia yang sudah ada kaidah atau aturan yang tetap, misalnya ejaan. Jika orang masih berbeda pendapat tentang benar tidaknya suatu bentuk bahasa, maka selisih paham itu menandakan ketidakadaan standar.

Salah satu pemrakarsa dalam penyebarluasan pemakaian ejaan yang benar adalah guru. Makanya seorang guru diupayakan bisa memberikan contoh, tidak hanya bercaramah saja tetapi dengan membiasakan menulis berdasarkan ejaan yang benar.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Pemilihan jenis rancangan ini perlu dilakukan sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, antara lain: (1) mengumpulkan tulisan guru berupa rencana pembelajaran sebagai instrumennya, dan daftar pertanyaan (kuisconer), serta (2) menafsirkan suatu fakta. Berdasarkan ciri-ciri di atas, peneliti dalam menafsirkan makna didasari kajian teori sebagai aahan analisis data.

### 3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember.

### 3.3 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan: (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan korpus, dan (3) teknik analisis data.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa rencana pembelajaran yang ditulis oleh guru. Selanjutnya data tentang penyebab kesalahan penulisan kata turunan, dikumpulkan dengan wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan EYD, khususnya penulisan kata turunan. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran.

### 3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus adalah sejumlah informasi yang digunakan untuk menjelaskan. Dalam penelitian kualitatif, penentuan korpus dilakukan dengan menggali informasi berupa penjelasan-penjelasan, konsep-konsep, dan teori-teori. Cara ini disebut sampel teoritis. Cara sampel teoritis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- (1) seleksi data sampai unit yang terkecil,
- (2) seleksi data sampai pada variasi maksimum,
- (3) seleksi data mengalami triangulasi.

Berikut ini beberapa contoh dan penjelasan dari cara sampel teoritis.

- (1) Seleksi data sampai unit yang terkecil, yaitu mengumpulkan kesalahan-kesalahan penulisan kata turunan dalam rencana pembelajaran guru bukan pengajar bahasa Indonesia kemudian menggolong-golongkannya. Contoh : kata turunan meliputi kata dasar berimbuhan, gabungan kata yang kedua unsurnya langsung mendapat imbuhan, gabungan kata yang dipakai sebagai kombinasi. Kata dasar berimbuhan meliputi kata dasar berimbuhan MeN-, berimbuhan di-, berimbuhan per-an, dan seterusnya sesuai dengan kesalahan yang ditemukan.
- (2) Seleksi data sampai pada variasi maksimum, yaitu mengambil wakil data dari masing-masing jenis dan variasi. Contoh : kata berimbuhan meN- yang melekat pada kata benda, imbuhan meN- yang melekat pada kata sifat, imbuhan meN- yang melekat pada kata bilangan, dan sebagainya.
- (3) Seleksi data mengalami triangulasi. Pengambilan data tidak cukup sekali tetapi dilakukan berulang-ulang (triangulasi) sampai titik jenuh. Hal ini berkaitan dengan ketuntasan penggalan informasi. Misalnya, data yang sama itu dapat diperoleh pada beberapa sumber tertulis dan juga pada para

pemakai bahasa itu. Selanjutnya, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan berbagai teknik ini dipergunakan secara bersama, saling mengontrol, saling melengkapi, dan saling mendukung.

### **3.3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis etnografi model Spradley (Sanafiah, 1990: 98-103) yang analisisnya bergerak dari (1) analisis taksonomis, dan (2) analisis komponensial, secara berturut-turut. Secara garis besarnya sebagai berikut:

Tahap pertama: analisis taksonomis. Analisis ini ditujukan pada kesalahan penulisan kata turunan dan faktor penyebab kesalahannya. Analisis taksonomis dilakukan dengan cara melihat struktur internal dari setiap masalah, yaitu kesalahan penulisan kata turunan dan faktor penyebabnya.

Tahap kedua: analisis komponensial. Analisis ini berusaha mencari komponen-komponen kesalahan dan komponen faktor penyebab kesalahannya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua perangkat yaitu: (1) daftar pertanyaan pemandu wawancara dan (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu analisis data ini terdiri dari dua perangkat, yakni (a) instrumen pemandu analisis taksonomis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan, (b) instrumen pemandu analisis komponen kesalahan penulisan kata turunan dan faktor penyebab kesalahan.

### **3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian ini dengan proses sebagai berikut:

- 1) Persiapan: (1) pengumpulan judul penelitian, (2) penyusunan proposal, (3) perbaikan proposal melalui konsultasi.



- 2) Pelaksanaan: (1) pengumpulan data, (2) klasifikasi data, (3) analisis data
- 3) Penyelesaian: (1) penyusunan laporan, (2) revisi laporan melalui ujian dan konsultasi, (3) pengumpulan laporan penelitian



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, ternyata terdapat banyak kesalahan penulisan kata turunan pada rencana pembelajaran guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember. Kesalahan itu antara lain berupa:

- 1) Penulisan kata dasar berimbuhan meN-, di-, per-an, ke-an, meN-kan, atau memper-kan. Kesalahan penulisan yang dilakukan dengan memisahkan imbuhan dari kata dasar, yang seharusnya penulisannya dirangkai, atau memisahkan kata dasar yang seharusnya merupakan satu kesatuan. Jadi penulisannya tidak konsisten. Kesalahan penulisan karena guru tidak memahami bahwa setiap pembentukan kata akan mengubah fungsi dan arti kata.
- 2) Penulisan gabungan kata yang masing-masing unsurnya mendapat imbuhan secara sekaligus, yaitu gabungan kata berimbuhan meN-kan, dan berimbuhan ke-an. Kesalahan yang dilakukan dengan memisahkan masing-masing unsur kata. Hal ini karena guru tidak memahami tentang proses pembentukan kata dan pengaruhnya jika penulisan gabungan kata itu dipisahkan.
- 3) Penulisan gabungan kata yang dipakai sebagai kombinasi, antara lain: gabungan kata dengan unsur terikat multi-, peri-, dan iuter-. Kesalahan penulisan dengan cara memisahkan unsur terikat dan kata dasar. Penulisan kesalahan disebabkan karena tidak mengetahui asal kata dan perubahan makna yang terjadi jika sebuah kata dirangkai dengan kata lain.

Kesalahan-kesalahan penulisan disebabkan karena beberapa faktor antara lain :

- 1) Tidak mengetahui ejaan. Jika sudah tidak tahu ejaan, apapun penyebabnya, kesalahan itu pasti terjadi. Untuk menghindarinya maka harus diadakan

keterlibatan guru pada masalah kebahasaan dengan mengadakan "penyegaran".

- 2) Sikap tidak peduli yang penting pembaca mengerti. Sikap tidak peduli memerlukan perhatian agar tidak timbul praanggapan yang salah. Perhatian dilakukan dalam lingkup terkecil dan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan langsung.
- 3) Tidak ada sanksi dari atasan. Suatu peraturan jika tidak ada sanksinya, pasti banyak yang melanggar. Paling efektif, sanksi diberikan pada guru setiap kenaikan tingkat.

### 5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Hendaknya para guru memperhatikan perbaikan penulisan khususnya penulisan kata turunan.
- 2) Secara berkala kakanwil depdikbud mengadakan penyuluhan bagi para guru tentang bahasa Indonesia khususnya ~~ejana~~ penulisan kata turunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir. 1990. Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Badudu, J.S. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Depdikbud. 1985. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 1992. Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1980. Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Bhatara Karya Aksara.
- Faisal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.
- Halim, Amran. 1979. Pembinaan Bahasa Nasional. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hastuti, Sri. 1983. Permasalahan dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Intan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa: Kumpulan Karangan. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Moeljono, Anton. 1989. Kembar Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Muslich, Mansur. 1989. Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia. Malang: YA3 Malang.
- Nababan, P.W.J. 1984. Sosiolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Sitindaon, Gustaf. 1984. Pengantar Linguistik dan Tatabahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Prima.

Samsuri, 1981. Analisis Bahasa : Memahami Bahasa Secara Ilmiah. Jakarta: Erlangga



LAMPIRAN 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Adakah aturan penulisan bahasa Indonesia?
2. Tahukan Anda tentang EYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan)?
3. Sejak kapan EYD itu diberlakukan?
4. EYD diberlakukan bagi siapa?
5. Perlukah guru dan murid mengenal EYD?
6. Perlukah penulisan bahasa Indonesia diseragamkan?
7. Mengapa tulisan Anda di rencana pembelajaran tidak konsisten dalam penulisan? Misalnya menyebutkan, menyebutkan, menyebutkan.
8. Apakah Anda mengerti tentang pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar?

NO.	NAMA/NIP	KODE	PANGKAT/KOL/RSANG TMT	JABATAN	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JAM MENGAJAR TATA MUKA				
							I	II	III	IV	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MARIA PARTINI 130220223	01	Penbina, IV/a 01 - 04 - 1996	Kepala Sekolah	Penbina	Pengasas	-	6	-	6	ABC
2	ABDUL LAKIP, BA. 130341142	03	Penata Tk. I, III/d 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Dewasa I	Inst. Listrik	-	-	21	21	DEF
3	Drs. RUDY LAMHOT BE. 131251019*	05	Penata, III/c 01 - 10 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Dewasa	Matematika	-	18	-	18	DFO
4	Hj. TATIK TRI ASHATI 130532412	06	Penata, III/c 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Dewasa	PPKn	-	-	12	24	ABCDEP
5	EVI FATMAH AL, BA. 130682280	07	Penata, III/c 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Dewasa	Tata Busana Tata Boga	-	14	-	24	CD
6	Dra. IA. PUTU SUNARI 131402257	08	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	B I N	24	-	-	24	DEF
7	SUNARTO, SPd. 131427150	09	Penata Muda I, III/b 01 - 10 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	B I G	24	-	-	24	ABCDEP
8	SRI LESTARI 130796568	10	Penata Muda I, III/b 01 - 01 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	B I N	-	-	36	36	ABCDEP
9	ENDANG S, BA. 131477640	11	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Sejarah Eksp	-	-	12	24	ABCDEP
10	YOHANA NUNU, SPd. 131579429	12	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Bio, Fis Psika	-	-	12	24	DEF AB
11	LELUP WIDDHO 131579467	13	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Psika	6	-	-	21	ABCDEP
12	ANI NURANI 131844869	15	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Tata Busana Tata Boga	-	10	-	24	CD
13	CHALID, SPd. 131899056	16	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Matematika	-	14	-	18	DEF
14	JUM'ANAN 131392133	17	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	B I N	-	18	-	18	BBG
15	WAHYUNINGSIH 131426668	18	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	B I N	-	18	-	18	ABD
16	SITI APROCHAH 131566663	19	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Tata Boga	-	-	21	21	ABC
17	Drs. SUWOTO 132139326	20	Penata Muda I, III/b 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya I	Kesehatan	4	14	-	18	EF,FO
18	AHMAD SUBAIRI 131392751	21	Penata Muda, III/a 01 - 10 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	PPKn Sejarah	-	8	-	22	DEF G
19	REO BUDHO, SPd. 131579429	22	Penata Muda, III/a 01 - 10 - 1995	Guru Bid. Studi	Guru Madya	B I G	1	14	-	26	ABCDP DEF ABC
20	YUNARA SARI, SPd. 132144930	23	Penata Muda, III/a 01 - 10 - 1995	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Tata Busana Tata Boga	-	10	-	24	AB
21	TRI HANDAYANI, SPd. 132146290	24	Penata Muda, III/a 01 - 01 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Tata Busana	-	-	21	21	ABC
22	WARNOYO, SPd. 132147429	25	Penata Muda, III/a 01 - 01 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Matematika	18	-	-	18	DEF
23	Dra. KUSRIWAYANI 132147526	26	Penata Muda, III/a 01 - 01 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Tata Busana	-	-	21	21	ABC
24	ENDANG SRI, SPd. 132148521	27	Penata Muda, III/a 01 - 02 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Tata Boga	-	-	21	21	ABC
25	SUTRANO, BA. 131626606	28	Penata Muda, III/a 01 - 04 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kesehatan	-	20	-	20	FG
26	TOMY LESTARI, SPd. 131632549	29	Penata Muda, III/a 01 - 04 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Matematika	-	24	-	24	ABCE
27	ERWANI SALUS P, SPd. 131817932	30	Penata Muda, III/a 01 - 04 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Madya	B I G Eksp	-	-	12	18	DEF EFO
28	AIDKA HELMI, SPd. 132158347	31	Penata Muda, III/a 01 - 02 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kesehatan	24	-	-	24	DEF
29	SITI KUMARAH, SPd. 132171082	32	Penata Muda, III/a 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Biologi	18	-	-	18	ABCDEP
30	DIONY PIRI, SPd. 132172123	33	Penata Muda, III/a 01 - 02 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	B I G	-	12	-	12	ABC

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	DATA DAN SUMBER		METODE PENELITIAN		ANALISIS DATA	SASARAN/POPULASI
				TEKNIK	PENGUMPULAN DATA				
Analisis Kesalahan Penulisan Kata Turunan dalam Rencana Pembelajaran Guru Bukan Pengajar Bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah kesalahan penulisan kata turunan oleh guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999?</li> <li>2. Faktor apakah yang menyebabkan kesalahan penulisan kata turunan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata dasar berimbuhan</li> <li>2. Gabungan kata yang ke-cha unsur-nya langsung mendapat imbuhan</li> <li>3. Gabungan kata yang dipakai sebagai kombinasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. afiks <i>meN-</i></li> <li>2. afiks <i>di-</i></li> <li>3. afiks <i>per-</i></li> <li>4. afiks <i>ke-</i></li> <li>5. afiks <i>meN-</i></li> <li>6. afiks <i>men-</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data : Dokumen rencana pembelajaran guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. teknik dokumentasi berupa rencana pembelajaran yang ditulis oleh guru</li> <li>2. teknik wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan</li> </ol>	Analisis etnografi model Spradley	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru bukan pengajar bahasa Indonesia di SLTP 10 Jember 1999</li> </ul>		

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
✓ 31	BRWIN APRIL, SPd 132172132	34	Penata Muda, IIS/6 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kelistrikan	20	-	-	20	DEF
U 32	DWIMURWATI, SPd 132172133	34	Penata Muda, IIS/6 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kelistrikan Elektronika	-	14	-	24	B DE
✓ 33	BOESY SRI, SPd 132172914	35	Penata Muda, IIS/6 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	IPA Fisika	-	-	18	30	AED CDEF
34	NUR HANI W, SPd 132172936	37	Penata Muda, IIS/6 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kelistrikan	24	-	-	24	DE
35	SUWARNO, SPd 132174878	38	Penata Muda, IIS/6 01 - 03 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Inst. Listrik Elektronika	-	-	15	20	DEF
36	TRIAKUSTANTINA 131559862	39	Penata Muda, IIS/6 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Kemarah Tg & Perikanan Geografi	28	-	-	28	AB
37	IRWOKO WIDIANI, PA 131866608	40	Penata Muda, IIS/6 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Geografi	12	-	12	24	ABCDP ABCDEPQ
✓ 38	Dra. AMONY ROEMAH 510114457	41	Penata Muda, IIS/6 01 - 04 - 1997	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Bkop	12	8	-	20	ABCDEPQ ABCDEP ABCD
✓ 39	ENY ZUBAIDAH W 131766618	42	Penata Muda, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya	Matematika	-	-	18	18	ABC
✓ 40	ELLI DEWANTI 131425265	43	Penata Muda, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Madya	PPd/6	12	6	-	18	ABCDEP ABC
41	SRI PURWANTER, SPd 131426230	44	Pengajar Tk. I, IIS/6 01 - 10 - 1996	Guru Bid. Studi	Guru Muda I	Matematika	18	-	-	18	ABC
✓ 42	ENDANG HARTATI 131996629	45	Pengajar Tk. I, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Muda I	Kertaker	-	14	12	26	ABCDEP ABCDEP
43	HADI PURWANTO 132147635	46	Pengajar Tk. I, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Muda I	Elektronika	-	-	21	21	DEF
44	ZAENAL ARIFIN 132147636	47	Pengajar Tk. I, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Muda I	Kelistrikan	-	24	-	24	F
✓ 45	MARINI 132147862	48	Pengajar Tk. I, IIS/6 01 - 04 - 1998	Guru Bid. Studi	Guru Muda I	Tata Boga Tata Busana	-	10	-	24	AB AB
46	RLK. A. POMITO	49	GIT	Guru Bid. Studi		Agama Islam	-	5	12	18	ABC ABCDEP
✓ 47	Dra. IDA ROSYIDAH	50	GIT	Guru Bid. Studi		Biologi	-	21	-	21	ABCDEP ABCDEPQ
✓ 48	Dra. MAHMUDAH	51	GIT	Guru Bid. Studi		Agama Islam BIN	12	8	-	24	ABCDEP CDEFG
✓ 49	Dra. RENDI ENDRANI	52	GIT	Guru Bid. Studi		Sejarah Geografi	12	-	-	26	ABCDEP ABCDEPQ
50	SURODO	53	GIT	Guru Bid. Studi		Penjasras	12	-	-	12	ABCDEP
✓ 51	NINGSRE, SPd	54	GIT	Guru Bid. Studi		Ras Daerah Keriker Tata Busana Tata Boga	6 12 7 7	- - - -	- - - -	32	ABCDEP ABCDEP C C
52	ROEKARTO	55	GIT	Guru Bid. Studi		Penjasras	-	-	12	12	ABCDEP
53	ENDAH YUNIAR N	56	GIT	Guru Bid. Studi		Ras Daerah	-	7	6	13	ABCDEPQ ABCDEPQ
54	HATINI	57	GIT	Guru Bid. Studi		Penjasras	-	14	-	14	ABCDEPQ ABCDEPQ
✓ 55	CRISTINE ENI C.	58	GIT	Guru Bid. Studi		Tata Busana Tata Boga	-	10	-	24	AB



2 3 4 5 6 7

7.1.1. Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

- a. Ukuran dan bentuk
- b. Ukuran dan bentuk
- c. Ukuran dan bentuk
- d. Ukuran dan bentuk
- e. Ukuran dan bentuk
- f. Ukuran dan bentuk
- g. Ukuran dan bentuk
- h. Ukuran dan bentuk
- i. Ukuran dan bentuk
- j. Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

• Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk  
 • Ukuran dan bentuk

TABOH : 1998-1998

S L T P : 10 JEMBER

WAKTU	KEMAMPUAN PEKERJAAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	FOKUS PEMBAHASAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Siswa dapat melaksanakan dan melaksanakan & membuat pembuat di dalam rencana	12 Siswa mampu membuat dan rencana membuat model, perancangan bus, dan lain-lain. Dan lain-lain.	1. Perencanaan prototipe, perancangan bus, rencana model. 2. Analisis perencanaan, perancangan bus, rencana model. 3. Perencanaan prototipe, perancangan bus, rencana model. 4. Perencanaan, perancangan bus, rencana model. 1.A. Perencanaan bus. 1.B. Perencanaan bus.	7 x 45' 7 x 45' 7 x 45'
2	Siswa dapat menjelaskan dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	13 Siswa mampu membuat dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	1. Perencanaan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain. 1.A. Perencanaan bus. 1.B. Perencanaan bus.	7 x 45' 7 x 45'
3	Siswa dapat menjelaskan dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	14 Siswa mampu membuat dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	1. Perencanaan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	14 x 45'
4	Siswa dapat menjelaskan dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	15 Siswa mampu membuat dan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain.	1. Perencanaan bus, rencana bus, perancangan bus, dan lain-lain. 1.A. Perencanaan bus. 1.B. Perencanaan bus. 1.C. Perencanaan bus. 1.D. Perencanaan bus. 1.E. Perencanaan bus.	14 x 45' 14 x 45'

Jember, 15 - Agustus - 1998

Ketua Tim,  
E. H. A. A.

Saran Kepala Sekolah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

I. UY FATMA A. D.  
NIP. 130 882 280

MARIA NURINI  
NIP. 13020225



RENCANA - PERENCANAAN

POKOK BAHASAN : Waktu Jarak, dan Kecepatan  
 SUB POKOK BAHASAN :  
 KELAS / GAWU : 8/2  
 WAKTU : 2 x 45 menit

MATERI	METODE	SARANA	KEGIATAN BELAJAR		EVALUASI	
			Tingkat - Tinggi	Waktu	Esai	Ramah
2	4	5	6	7	8	9
3	4	5	6	7	8	9
Hubungan antara Waktu Kecepatan dan Jarak	Ceramah Tanya jawab		Membahas PR. Siswa dibimbing memahami konsep tentang satuan dan Jarak. Siswa dibimbing memahami konsep hubungan antara waktu, jarak, dan kecepatan.	15'		
4	4	5	6	7	8	9
5	4	5	6	7	8	9
Dapat dikatakan perencanaan patan. Dapat dikatakan fatur lain waktu, dan ke- bila dua diketahui	Mengetahui kepada STPN Jember					Jember, 19/4-98. Guru mata pelajaran Purandari (Pupi) (13B)

RENCANA - FENOMENA

POKOK BAHASAN : Prilog  
 SUB POKOK BAHASAN : Per & Langg  
 KELAS / GAWIT : 3/2  
 WAKTU : 3 JP

PEMBELAJARAN	WAKTU	METODE	SARANA	KEGIATAN BELAJAR	EVALUASI
				Langkah - langkah	Soal
2	3	4	5	6	7
<p>1. Konsep</p> <p>2. Struktur</p> <p>3. Fungsi</p> <p>4. Peranan</p> <p>5. Hubungan</p> <p>6. Peranan</p> <p>7. Hubungan</p> <p>8. Peranan</p> <p>9. Hubungan</p> <p>10. Peranan</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>

R E N O U N A - F O R M U L A J A R I N G

Pokok Bahasan : Mengolah dan menyajikan minuman dingin dan panas

Sub Pokok Bahasan :

Kelas / Cava : 2 / 3

M a t a u : 5 x 45 menit

Materi	Metode	Sarana	Langkah Belajar		Sifat	Depth
			Langkah - langkah	detik		
2	4	5	6	7	8	9
manajemen dan manajemen	caranya pengolahan	alat-alat praktik	- persiapan - menyajikan praktik awal praktik	6 10		
			- menyajikan minuman	135		
			- persiapan I	15		
			- menyajikan dan membuat jus- jus klas	15		
			- menyajikan jus	15		
			- persiapan 2	20		
			- penutup	10		
				<u>225</u>		

Jember, 3 April 1999  
Guru bidang studi



TP 10 Jember

M. I

Topik Bahasan : Fungsional dan Perawatan mesin jahit.

SUB POKOK BAHASAN :

KELAS / CAMU : II / A

WAKTU : 5 x 45 menit. 200'

MATERI	METODE	SARANA	KEGIATAN BELAJAR		EVALUASI
			Langkah	Waktu	
3	4	5	6	7	8
<p>2</p> <p>menyebutkan bagian mesin</p> <p>apa saja bagian dari mesin jahit?</p> <p>fungsi dari bagian-bagian?</p> <p>apa saja bagian-bagian mesin jahit?</p> <p>fungsi dari bagian-bagian?</p> <p>bagaimana cara merawat mesin jahit?</p>	<p>ceramah</p> <p>praktek</p> <p>demonstrasi</p>	<p>Menjahit dan alat jahit.</p>	<p>Pendahuluan.</p> <p>perlihatkan gambar mesin jahit.</p> <p>menjelaskan bagian-bagian mesin jahit dan fungsinya.</p> <p>menjelaskan fungsi dari bagian-bagian mesin jahit.</p> <p>menjelaskan cara-cara merawat mesin jahit.</p> <p>praktek memotong kain.</p> <p>demonstrasi/praktek menjahit mesin jahit.</p>	<p>20'</p> <p>15'</p> <p>25'</p> <p>25'</p> <p>15'</p> <p>28'</p> <p>30'</p> <p>10'</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>20'</p> <p>15'</p> <p>25'</p> <p>25'</p> <p>15'</p> <p>28'</p> <p>30'</p> <p>10'</p> <p>20'</p>

Disusun oleh: M. I